

**PERSEPSI ANAK ASUH TENTANG *BIRR AL-WĀLIDAIN*  
DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KOTA  
SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**MUHAMMAD BURHAN KHAERUDIN**

NIM : 1703016126

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Burhan Khaerudin

NIM : 1703016126

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Strata 1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **PERSEPSI ANAK ASUH TENTANG *BIRR AL-WĀLIDAIN* DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Juni 2021

Pembuat Pernyataan,



Muhammad Burhan Khaerudin

NIM: 1703016126



## PENGESAHAN SKRIPSI

Naskah skripsi yang ditulis:

Judul : Persepsi Anak Asuh Tentang *Birr al-Wālidain* di  
Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang

Nama : Muhammad Burhan Khaerudin

NIM : 1703016126

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 13 Juli 2021

### DEWAN PENGUJI

Ketua

  
Hj. Nur Astyah, M.S.I.

NIP: 197109261998032002

Sekretaris

  
Dr. Agus Sutivono, M.Ag.

NIP: 197307102005011004

Penguji I,

  
Dr. H. Abdul Kholiq, M.Ag.

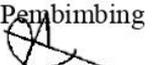
NIP: 197109151997031003

Penguji II,

  
Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.

NIP: 197904222007102001

Pembimbing

  
Drs. H. Mustopa, M. Ag.

NIP: 19660314200501002

## Nota Pembimbing

### NOTA DINAS

Semarang, 15 Juni 2021

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi skripsi dengan:

Judul : **Persepsi Anak Asuh Tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang**  
Penulis : Muhammad Burhan Khaerudin  
NIM : 1703016126  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Strata 1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang *Munaqasyah*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. H. Mustopa, M. Ag.**  
NIP. 19660314 20050 1002

## ABSTRAK

Judul : Persepsi Anak Asuh Tentang *birr al-wālidain* di  
Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang  
Penulis : Muhammad Burhan Khaerudin  
NIM : 1703016126

Perintah *birr al-wālidain* yang merupakan kewajiban bagi setiap anak dirasa wajar adanya bagi mereka yang mendapatkan kenyamanan dan terpenuhi kebutuhannya di rumah. Namun lain cerita jika perintah *birr al-wālidain* ini ditunjukkan bagi mereka yang ketika di rumah tidak mendapatkan kenyamanan,. Seringkali sang anak menyalahkan dirinya sendiri, menyalahkan orangtua, bahkan menyalahkan nasibnya yang tidak seperti kawan kawan lainnya. Disaat kawan - kawannya setiap hari bisa mendapatkan perhatian dari orang tuanya, ia justru dimasukkan ke panti asuhan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang berdasar pada data dari lokasi yang diteliti.. Disini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu membuat suatu gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

Temuan yang peneliti dapat disini yaitu bahwasannya persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain*, mereka menganggap bahwa ini memang suatu kewajiban dan harus dilakukan oleh seorang anak, sehingga mereka tidak keberatan dalam melaksanakannya.

**Kata Kunci** : Anak Asuh, Persepsi, *Birr al-wālidain*,

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	s}	ي	y
ض	d}		

### Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

### Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَيُّ

iy = أَيُّ

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas limpahan karunia Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kehadirat beliau junjungan kita nabi Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan umat pengikutnya.

Skripsi yang berjudul: Persepsi Anak Asuh Tentang *Birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, ditulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata 1, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis sampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, atas izin yang diberikan, menjadikan kegiatan penelitian/penulisan skripsi ini menjadi lancar.
2. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam atas dukungan, bimbingan, dan arahnya.
3. Ibu Chyndy Febrindasari, S. Pd, M. A. selaku wali studi yang banyak memberikan masukan, motivasi, dan dorongan

kepada penulis dalam menempuh studi Pendidikan Agama Islam.

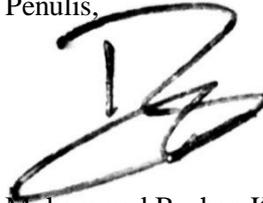
4. Bapak Drs. H. Mustopa, M. Ag. selaku pembimbing yang sabar meluangkan waktu untuk membimbing, mengoreksi, mengarahkan naskah skripsi ini. Serta dosen-dosen yang tidak disebutkan namanya, atas dukungan dan doanya.
5. Ibu Soimatun dan Bapak Ratono orang tua penulis tercinta. Terimakasih atas lantunan doa, motivasi, keikhlasan, kesabaran serta pengorbanan yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menyelesaikan studi.
6. Bapak Drs. H. Thohir Luthfi, M.M. beserta seluruh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang yang telah mendidik peneliti dan mengizinkan untuk melakukan penelitian di sana.
7. Kepada saudara-saudaraku Keluarga besar Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, IMM UIN Walisongo khususnya IMM Alfaruqi, kelas PAI C 2017, serta seluruh rekan yang telah membantu, mendoakan, dan memberikan dorongan.

Tidak ada yang dapat penulis berikan selain ungkapan terima kasih dan iringan doa semoga Allah swt. membalas semua amal kebaikan mereka dengan sebaik-baik balasan. Tak ada gading

yang tak retak, tak ada mawar yang tak berduri, tak ada kaca yang tak buram, dan tak ada cerah yang abadi, penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini tidak bisa dikatakan sempurna. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 15 Juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'MB' with a large, stylized flourish.

Muhammad Burhan Khaerudin

NIM: 1703016126

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN. ....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Metode Penelitian .....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	10
2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	11
3. Sumber Data.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Uji Keabsahan Data .....	18

<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>21</b>
A. Persepsi.....	21
1. Pengertian Persepsi .....	21
2. Proses Terbentuknya Persepsi.....	24
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi Persepsi.	25
B. <i>Birr al-wālidain</i> .....	26
1. Pengertian <i>birr al-wālidain</i> .....	26
2. Kedudukan <i>birr al-wālidain</i> .....	29
3. Cara <i>birr al-wālidain</i> .....	31
C. Kajian Pustaka Relevan .....	33
D. Kerangka Berpikir .....	37
<b>BAB III : DATA UMUM HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Data Pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang .....	39
B. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang .....	41
C. Struktur Organisasi .....	42
D. Anak Asuh .....	44
E. Pendidikan.....	46
F. Jadwal Pelajaran Anak Asuh .....	48

<b>BAB IV : PERSEPSI ANAK ASUH TENTANG <i>BIRR AL-WĀLIDAIN</i> DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG ...</b>	<b>49</b>
A. Ragam Motif Anak Masuk Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.....	49
B. Persepsi Anak Asuh Tentang <i>birr al-wālidain</i> di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang .....	52
C. Peran Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Membentuk Persepsi Anak Tentang Kewajiban <i>Birr al-Wālidain</i> .....	57
D. Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN I: TRANSKRIP HASIL WAWANCARA</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN II : HASIL DOKUMENTASI.....</b>	<b>101</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.....	42
Tabel 3.2 Jadwal Pelajaran Anak Asuh .....	48



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadirnya anak dalam sebuah keluarga pada umumnya merupakan suatu harapan. Kehadirannya menjadi sesuatu yang dinanti-nanti dan didambakan oleh orangtuanya. Allah swt menganugerahkan seorang anak kepada hamba yang dikehendaki-Nya (Q.S. *as-Syu'ra* /42:49-50)

Anak memiliki seperangkat hak yang harus didapatkannya. Ia memiliki hak untuk dibimbing dan diasuh oleh orangtuanya. Mereka berhak mendapatkan kesejahteraan baik secara jasmani maupun ruhaninya sehingga siap menghadapi masa depannya. Dengan bekal tersebut, maka mereka tidak akan menjadi generasi yang lemah sebagaimana termaktub di dalam Alquran surah *An-Nisā'* ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا  
خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan

hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S. *an-Nisā* '4: 9).<sup>1</sup>

Hak anak merupakan hak yang melekat pada diri anak dan wajib di hormati oleh pemangku kewajiban, yaitu orang tua, guru, orang dewasa lainnya, institusi masyarakat, pemerintah dan negara. Dengan begitu anak akan tumbuh sejalan dengan perkembangan dirinya, baik fisik, psikis, spiritual, kejiwaan, maupun sosial.<sup>2</sup>

Allah swt. menciptakan manusia pertama yaitu Nabi Adam as, dan menciptakan pasangannya yaitu Hawa dari tulang rusuk Adam, kemudian dari pertemuan keduanya terjadilah reproduksi dan regenerasi secara sah dan diridhai-Nya melalui hubungan suami isteri antara seorang ibu dan bapak, begitulah seterusnya Allah swt. menetapkan sunnah-Nya.<sup>3</sup>

Selain mengatur hak – hak anak, Islam juga mengatur mengenai penghormatan kepada orang tua. Menghormati

---

<sup>1</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 2 (Jakarta: Widya Cahaya, 2015) hlm. 120-121.

<sup>2</sup> Siti Aisyah, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Fikih Al-Maun* (Yogyakarta: Aksara Ananta, 2014), hlm. 3-4.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020), hlm. 151.

kedua orang tua ini dalam agama sering kita kenal dengan *birr al-wālidain*.

Istilah *birr al-wālidain* pernah disampaikan oleh Rasulullah Saw di dalam sebuah hadis. Disebutkan bahwa suatu ketika salah seorang sahabat Nabi yaitu ‘Abdullah ibn Mas’ud bertanya kepada Rasulullah saw tentang amalan apa yang paling utama disisi Allah swt, maka beliau menyebutkan: *pertama*, salat tepat pada waktunya, *kedua*, *birr al-wālidain* dan *ketiga*, *jihad*.<sup>4</sup> Redaksi lengkapnya sebagai berikut:

سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ  
أَفْضَلُ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَفْتِهَا قُلْتُ ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ :  
بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قُلْتُ : ثُمَّ أَيٌّ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ  
(رواه مسلم)

Aku bertanya kepada Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam tentang amal-amal yang paling utama. Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “shalat pada waktunya”, aku bertanya “kemudian apa lagi?”, beliau menjawab “berbakti kepada kedua orang tua” aku bertanya “kemudian apalagi?” beliau menjawab “jihad di jalan Allah”. (H.R. Muslim).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hlm 147.

<sup>5</sup> Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Muslim Li Al-Imam Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi an-Naisaburi*, Terj. Dede Ishaq Munawar, Jilid 1 (Jakarta: Ummul Qurra, 2010).

Dengan adanya timbal balik yang seimbang ini, yaitu anak mendapatkan haknya sebagai anak dan orang tua mendapatkan haknya sebagai orang tua, maka pemahaman tentang *birr al-wālidain* ini akan lebih mudah.

Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang terletak di jalan Giri Mukti Barat II no 19 Kelurahan Tlogosari kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang. Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang menampung anak-anak dari berbagai daerah. Disamping berasal dari Kota Semarang juga banyak yang berasal dari daerah-daerah lain yang keseluruhannya adalah laki-laki dengan tingkat pendidikan dari SD sampai dengan SLTA.

Penerimaan anak asuh melalui proses administratif yang telah ditentukan, yaitu orang tua/wali calon anak asuh harus mengisi blangko pendaftaran dan pernyataan penyerahan serta mendapat rekomendasi/diketahui oleh pimpinan persyarikatan setempat.

Semua anak asuh dibekali dengan pendidikan formal di sekolah baik negeri maupun swasta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang akan memiliki ijazah atau tanda lulus dari pendidikan formal, karena hal ini akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi anak asuh untuk dapat bekerja

di instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang membutuhkan bukti formal kelulusan. Oleh karena itu setiap anak asuh harus sekolah sesuai dengan tingkatan masing-masing dari tingkat SD, SLTP, dan SLTA dengan seluruh biaya dan keperluan sekolah ditanggung dan diusahakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang.

Selain dibekali dengan pendidikan Formal, anak asuh juga diberi pendidikan non formal di dalam panti. Pendidikan non formal di dalam panti meliputi pendidikan keagamaan seperti Alquran hadis, fiqih, Al-Islam, juga diberi pendidikan *leadership*, keterampilan, kesenian dan olahraga.

Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang selain menjalankan tugasnya sebagai lembaga sosial, juga ikut serta dalam pengembangan misi dakwah agama Islam. Dengan misi dakwah ini, dalam kegiatannya anak – anak panti tidak hanya sekedar disekolahkan dan dibantu kehidupannya, namun juga diberi materi – materi keagamaan seperti Al Islam, akidah, akhlak, bahasa arab, fikih, dan lain sebagainya.

Anak – anak panti Asuhan memiliki latar belakang kehidupan yang cukup heterogen, ada yang dari anak jalanan, yatim, yatim piatu, dhuafa, hingga korban *broken home*. Dengan adanya latar belakang keluarga dan khususnya orang tua yang berbeda – beda ini tentunya mereka mempunyai

perlakuan yang berbeda – beda pula dalam hal mendapatkan hak - haknya dari orang tua. dan pandangan yang berbeda antara satu sama lain mengenai pemahaman *birr al-wālidain*.

Berbakti kepada kedua orang tua dirasa wajar adanya bagi anak yang mendapatkan kenyamanan dan terpenuhi kebutuhannya di rumah. Namun lain cerita jika perintah berbakti ini ditunjukkan bagi mereka yang ketika di rumah tidak mendapatkan kenyamanan,. Seringkali sang anak menyalahkan dirinya sendiri, menyalahkan orangtua, bahkan menyalahkan nasibnya yang tidak seperti kawan kawan lainnya. Disaat teman teman yang lain setiap hari bisa mendapatkan perhatian dari orang tuanya, ia justru dimasukkan ke panti asuhan. Terlebih dalam hubungan sosial anak yang dalam masa pertumbuhan, terkadang anak akan cenderung *minder* karena terciptanya kesenjangan ini, bahkan tidak jarang pula sampai di *bully*.

Sebagian anak ada yang kurang beruntung, kurang mendapatkan perlakuan kasih dan sayang dari kedua orang tuanya, meskipun secara materi tercukupi. Ada juga anak anak yang kebutuhan kebutuhan dasarnya tidak bisa di *cover* oleh orang tuanya, seperti untuk sekolah, makan sehari hari, dan tempat tinggal yang nyaman. Terkadang ada juga yang memaksa anaknya yang masih dibawah umur untuk bekerja

karena kekurangan ekonomi. Ada juga orang tua yang tega meninggalkan anaknya, sehingga anak diasuh oleh orang lain. Karena disebabkan hal - hal tersebut maka sebagian orangtua ada yang memasukkan anaknya ke panti asuhan sebagai “tempat terakhir” karena tidak mampu secara finansial memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya, atau bahkan kerabat dan tetangganya yang menyarankan agar kepada orang tuanya agar si anak di masukkan ke panti asuhan karena kurang harmonisnya hubungan keluarga sehingga sang anak kurang mendapatkan perhatian. Dengan terjadinya kesenjangan tersebut, maka akan berdampak pada persepsi anak tentang *birr al-wālidain*. Bagi sebagian anak asuh, terkadang terasa berat untuk menerapkan perilaku *birr al-wālidain* karena mereka di rumah tidak mendapatkan kehangatan keluarga, seperti ditinggal lari oleh ayahnya atau ibunya dan dimasukkan ke panti asuhan, yang tentu terkadang akan terlintas dalam benak mereka seolah – olah diabaikan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang

Secara garis besar penelitian ini diharapkan memiliki manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis bagi umat. Diantara manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai berbagai macam persepsi anak tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengasuh panti asuhan maupun orang yang mengurus anak dengan berbagai latar belakang dalam memberikan pemahaman *birr al-wālidain*
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi anak

*Birr al-wālidain* merupakan kewajiban bagi setiap anak dan merupakan ajaran dalam Islam. Walaupun mereka dititipkan di panti asuhan, mereka tetap

memiliki kewajiban untuk berbakti kepada kedua orang tuanya.

b. Bagi pengasuh panti

Dengan adanya penelitian ini, pengasuh panti dapat bijaksana dalam menjelaskan kewajiban *birr al-wālidain* kepada anak asuhnya. Karena tidak semua dari mereka lahir dari latar belakang keluarga yang harmoni, sehingga diharapkan dengan memberikan pemahaman yang tepat, maka anak asuh dapat memahami konsep *birr al-wālidain* dengan baik.

#### **D. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif merupakan metode dalam meneliti status suatu kelompok, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, sistem kelas, dan peristiwa di masa sekarang.<sup>6</sup> Adapun tujuan dari penelitian deskriptif ini yaitu membuat suatu gambaran, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki untuk

---

<sup>6</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indah), hlm. 43.

menggambarkan tentang suatu variabel, atau kondisi di lapangan.

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian dalam skripsi ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang berdasar padadata dari lokasi yang diteliti.<sup>7</sup> Penelitian lapangan dimaksudkan mempelajari secara intensif mengenai latar belakang kondisi sekarang, interaksi sosial baik individu, kelompok , maupun lembaga dan masyarakat.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan oleh peneliti yang masuk secara langsung ke objek yang diteliti, sehingga masalah akan ditemukan dengan jelas.<sup>8</sup> Objek penelitian disini adalah di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang dan meneliti tentang persepsi anak tentang *birr al-wālidain*.

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, Bumi Aksara, 2006),hlm. 8-9.

<sup>8</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),hlm. 5.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

### a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang yang berlokasi di jalan giri mukti barat II/19 Kelurahan Tlogosari Kulon , Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang selain menjalankan misi sosial ekonomi, juga memiliki misi dakwah sehingga kegiatan – kegiatan yang dilakukan di dalamnya pun banyak terdapat materi – materi keagamaan seperti akidah, akhlak, bahasa arab, fikih, dan sebagainya.

Adapun alasan peneliti memilih Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang sebagai tempat penelitian yaitu karena disana terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu berkaitan dengan persepsi pemahaman *birr al-wālidain*. Ini terjadi karena mereka yang berada di panti asuhan berasal dari berbagai macam latar belakang, ada yang dhuafa, yatim, yatim piatu, anak jalanan, korban *broken home* sehingga persepsi mereka tentang *birr al-wālidain* berbeda – beda.

### b. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di bulan Maret 2021. Adapun tahap – tahap yang akan dilakukan peneliti yaitu:

- 1) Melakukan silaturahmi dan pendekatan kepada Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang dan menentukan waktu penelitian
- 2) Melakukan penelitian dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi tentang objek di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang
- 3) Membuat analisis dan deskripsi data yang telah diperoleh selama penelitian dan menyimpulkannya<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Darwis, *Metode Penelitian Islam*, hlm. 44.

### 3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting dalam pertimbangan menentukan metode penulisan data. Sumber data merupakan sumber yang dibutuhkan untuk mengumpulkan data selama penelitian. Data penelitian dikumpulkan dalam instrumen pengumpulan data, observasi, maupun dokumentasi. Adapun data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder atau keduanya

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang sumber data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian.<sup>10</sup> Data diperoleh dari sumber primer melalui prosedur pengumpulan data yang dapat berupa wawancara, maupun penggunaan instrumen yang dirancang sesuai dengan tujuannya. Sumber data primer yang diambil dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dengan anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang mengenai persepsi mereka tentang *birr al-wālidain*. Data primer yang lain yaitu peneliti ambil dari observasi peneliti yang berkaitan dengan pengamalan anak asuh dalam

---

<sup>10</sup> Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 359.

melakukan *birr al-wālidain* di panti asuhan. Selain itu peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mengetahui latar belakang anak asuh

- b. Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari data utama yang membahas masalah yang dikaji.<sup>11</sup> Data sekunder dapat diperoleh dari penelitian yang sudah dilakukan orang lain baik itu berupa buku, artikel, karya ilmiah dan pendapat masyarakat.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melaksanakan penelitian yang baik dan benar, maka perlu menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Disini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi merupakan proses yang alami, bahkan mungkin sering kita lakukan baik secara sadar maupun tak sadar dalam kehidupan sehari – hari.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Ardial, *Paradigma Dan Model...*, hlm. 360-361.

<sup>12</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 152.

Menurut Sugiyono mengutip pendapat Spradley, objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- 1) *Place*, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial berlangsung. Dalam hal ini yaitu di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang
- 2) *Actor*, atau pelaku yaitu orang – orang yang memainkan peran tertentu seperti wali murid, pengasuh, anak asuh.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh pelaku dalam dalam situasi sosial yang sedang berlangsung<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk memperoleh data secara langsung mengenai persepsi anak tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, diantaranya dengan:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm 314.

- 1) Mengamati perilaku anak asuh dalam menerapkan *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.
  - 2) Mengamati upaya yang dilakukan pengasuh dalam memberikan pemahaman kepada anak asuh tentang *birr al-wālidain*.
- b. Wawancara

Wawancara atau *interview* didefinisikan oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitiann Pendidikan mengutip pendapat Esterberg (2002) yaitu:

*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and join construction of meaning about a particular topic.*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam topik tertentu.<sup>14</sup>

Dalam penelitian kualitatif proses interaksi hendaknya atas dasar ketersediaan dengan arah

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 317.

pembicaraan yang mengacu pada tujuan yang ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai pokok utama dalam memahami.<sup>15</sup>

Metode wawancara digunakan untuk mendapat informasi dari sumber melalui pembicaraan yang berkaitan dengan persepsi *birr al-wālidain*. Maka dalam hal ini responden harus memahami setiap pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk memperoleh data tentang persepsi anak tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, maka peneliti melakukan wawancara dengan anak asuh secara langsung sebagai sumber data primer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen tentang dat pribadi responden.<sup>16</sup> Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis seperti foto, letak geografis, sarana prasarana

---

<sup>15</sup> Masri Singa Rimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2011), hlm. 192.

<sup>16</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), hlm. 111.

serta data pendukung lainnya yang ada di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

## 5. Uji Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu proses validasi yang dilakukan dalam penelitian untuk menguji kecocokan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain atau metode yang satu dengan metode yang lain, misalnya dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>17</sup> Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beraneka cara, dan beraneka waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>18</sup>

Disini penulis dalam menguji keabsahan data akan menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

### a) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan data dengan mengecek data kepada

---

<sup>17</sup> Ardial, *Paradigma Dan Model...*, hlm. 270.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 372.

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data didapat dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila setelah dicek keabsahannya dan diperoleh data yang berbeda – beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang terkait atau dengan yang lain.<sup>19</sup>

b) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu mengambil data dengan teknik yang sama dari sumber yang berbeda – beda.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 373.

<sup>20</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009).



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Persepsi**

##### **1. Pengertian Persepsi**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Atau diartikan juga sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.<sup>21</sup>

Persepsi merupakan kemampuan seseorang dalam membedakan -bedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsang. Dalam proses pengelompokkan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap satu peristiwa atau objek tertentu.<sup>22</sup>

Dalam pengertian lain persepsi diartikan sebagai suatu proses yang diawali dengan pengindraan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau bisa juga disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut

---

<sup>21</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

<sup>22</sup> Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 89.

kemudian diteruskan dan proses, sehingga selanjutnya disebut proses persepsi. Proses tersebut meliputi pengindraan setelah informasi diterima oleh alat indra, informasi tersebut diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah persepsi yang sempurna.<sup>23</sup>

Laura A. King memberikan pengertian persepsi (*perception*) yaitu proses mengatur dan mengartikan informasi sensoris untuk memberikan makna. Sel – sel reseptor pada mata akan mencatat benda berwarna perak di angkasa, namun sel ini tidak “melihat” sebuah pesawat, begitu pula sel reseptor di telinga akan bergetar dengan cara tertentu, namun sel – sel ini tidak “mendengar” sebuah somfoni. Menemukan pola – pola yang bermakna dari informasi sensoris inilah yang disebut persepsi. Proses memersepsi dan merasa akan memberikan sudut pandang tiga dimensi kepada kita tentang sebuah konser musik, rasa manis, sentuhan kasih sayang, aroma bunga, dan lain sebagainya.<sup>24</sup>

Dalam psikologi kontemporer, secara umum persepsi diperlakukan sebagai satu variabel campur tangan

---

<sup>23</sup> Bimo Walgio, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), hlm. 99.

<sup>24</sup> Laura A. King, *Psikologi Umum, Terj. Brian Marwensday* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010) hlm 225.

(*intervening variable*), bergantung pada faktor – faktor perangsang, cara belajar, perangkat , keadaan jiwa maupun suasana hati, dan faktor – faktor motivasional. Maka arti suatu objek atau suatu kejadian objektif ditentukan baik oleh faktor – faktor organisme maupun perangsang. Dengan demikian persepsi mengenai dunia dari setiap individu yang berbeda juga akan berbeda.<sup>25</sup> Suatu rangsangan akan dipandang sebagai kejadian – kejadian yang ada di lingkungan eksternal individu kemudian ditangkap oleh sel syaraf selanjutnya sensasi ini akan diproses. Ketika sejumlah sensasi telah masuk dalam struktur yang lebih dalam dari sistem syaraf, maka sensasi inilah yang disebut sebagai persepsi.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, maka persepsi anak panti dapat diartikan sebagai sudut pandang anak panti mengenai hal hal yang telah dilaluinya dari pengalaman – pengalamannya yang kemudian informasi – informasi tersebut dikumpulkan dan diolah olehnya. Dengan demikian maka persepsi setiap individu akan berbeda satu sama lain. Namun apabila mereka memiliki pengalaman – pengalaman yang hamper

---

<sup>25</sup> James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hlm. 358.

<sup>26</sup> Oman Sukmana, *Dasar - Dasar Psikologi Lingkungan* (Malang: UMM Pers, 2003) hlm. 52.

sama, dan pokok masalah yang lebih difokuskan lagi, maka akan dapat ditemukan kesamaan – kesamaan antara individu yang satu dengan individu yang lain.

## **2. Proses Terbentuknya Persepsi**

Proses persepsi diawali dengan proses menerima rangsangan, kemudian menyeleksi, mengorganisasi, menafsirkan, mengecek dan reaksi terhadap rangsangan. Terdapat dua jenis proses terbentuknya persepsi, yaitu:<sup>27</sup>

### **a. Proses Fisik**

Proses persepsi diawali dengan penginderaan yang menimbulkan stimulus dari reseptor kemudian dilanjutkan dengan pengolahan data pada syaraf sensorik otak atau dalam pusat kesadaran. Proses ini disebut juga dengan proses fisiologis.

### **b. Proses Psikologis**

Proses pengolahan data pada syaraf sensorik otak akan menyebabkan reseptor menyadari apa yang dilihat, didengar, atau apa yang diraba.

---

<sup>27</sup> Walgio, *Pengantar Psikologi...*, hlm. 102.

### **3. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi**

Persepsi seseorang terhadap suatu objek rangsang bisa saja memiliki perbedaan – perbedaan. Hal ini timbul karena ada faktor – faktor yang mempengaruhinya. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:<sup>28</sup>

a. Perhatian yang selektif

Dalam menjalani hidupnya, manusia akan bertemu dengan bernagai macam rangsang yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Namun bukan berarti dirinya harus menanyikapi berbagai rabgsang tersebut,maka tiap individu akan memusatkan perhatiannya pada objek rangsang tertentu saja. Dengan begitu maka objek rangsang lain tak akan muncul ke permukaan sebagai objek pengamatan.

b. Ciri – ciri rangsang

Rangsang yang paling besar diantara yang kecil tentu akan lebih menarik perhatian. Begitu pula rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam, yang intensitasnya paling kuat dan yang kontras dengan latar belakangnya.

---

<sup>28</sup> Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 118-119.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang komposer musik tentu akan memiliki selera dan pola yang berbeda dalam pengamatannya dibandingkan dengan seorang yang bukan komposer. Penelitian juga akan menunjukkan bahwa anak – anak dari golongan ekonomi rendah akan melihat koin lebih besar daripada anak – anak dengan ekonomi tinggi.

d. Pengalaman terdahulu

Pengalaman – pengalaman yang telah lampau akan sangat berpengaruh pada seseorang tentang dunianya. Berkumpul, bercengkrama, saling bertukar pikiran dengan keluarga merupakan hal biasa bagi mereka yang harmonis keluarganya. Namun lain halnya bagi mereka yang keluarganya kurang harmonis dan bagi mereka yang dengan alasan tertentu dimasukkan ke panti asuhan.

**B. *Birr al-wālidain***

**1. Pengertian *Birr al-wālidain***

Dalam kamus al-Munawwir *al-birru* bermakna ketaatan, kesalehan, kebaikan, belas kasih, kebenaran,

banyak berbuat kebajikan, kedermawanan dan surga.<sup>29</sup> Sedangkan *al-wālidain* (ayah dan ibu) merupakan gabungan dari *al-wālid* (ayah) dan *al-wālidah* (ibu).<sup>30</sup> Maka *birr al-wālidain* bermakna berbuat baik/berbakti kepada kedua orang tua.

*Birr al-wālidain* yaitu berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada yang mereka perintahkan, melakukan hal – hal yang disukai mereka dan menjauhi perkara yang tidak mereka sukai.<sup>31</sup>

Semakna dengan kata *birr al-wālidain*, digunakan istilah *ihsan* di dalam Alquran, diantaranya terdapat di dalam surat *an-Nisā'* ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَالْوَالِدَيْنِ  
إِحْسَانًا...

Sembahlah Allah dan jangan mempersekutukannya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada ibu dan bapak (Q.S. *an-Nisā'* /4: 36).<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997) hlm 74.

<sup>30</sup> Abi al-Fadhl Jamal al-Din Muhammad bin Makram, *Lisam Al-'Arabi*, Juzu'4 (Beirut: Dar Shader, 1997) hlm 467.

<sup>31</sup> Heri Gunawan, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm 2.

<sup>32</sup> RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya...*, hlm. 165.

Hamka dalam tafsirnya menyatakan bahwa berlaku baik kepada ibu bapak yaitu hormat, khidmat, cinta dan kasih kepadanya. Inilah hal kedua yang harus dilakukan sesudah taat kepada Allah.<sup>33</sup> *Birr al-wālidain* memiliki kedudukan yang begitu tinggi dan mulia. Tidak ada petunjuk yang lebih gamblang mengenai pentingnya berbakti dan berbuat baik kepada ibu bapak daripada adanya perintah berbuat baik dan berbakti kepada keduanya, setelah perintah beribadah kepada Allah saja tanpa menyekutukannya dengan sesuatu apapun.<sup>34</sup>

Dalam Islam *birr al-wālidain* lebih dari sekadar berbuat *ihsan* (baik) kepada keduanya. Tetapi *birr al-wālidain* memiliki nilai yang lebih yang “melejitkan” makna kenaikan tersebut, sehingga menjadi “bakti”. Walaupun bakti sendiri pun bukanlah balasan yang setara yang dapat mengimbangi kasih sayang orang tua, namun setidaknya sudah menggolongkan pelakunya sebagai orang yang bersyukur.<sup>35</sup> Setiap anak berkewajiban melaksanakan

---

<sup>33</sup> Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juzu' 4 (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983) hlm. 63.

<sup>34</sup> Musthafa bin Al-'Adawi, *Fikih Birrul Walidain, Terj. Hawin Murtadlo* (Sukoharjo: Al-Qawam, 2020), hlm. 7.

<sup>35</sup> Gunawan, *Keajaiban Berbakti...*, hlm 2.

*birr al-wālidain* sesuai perintah agama, selama tidak memerintahkan hal – hal yang dimurkai Allah swt.<sup>36</sup>

## 2. Kedudukan *birr al-wālidain*

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan sebuah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap muslim kapan dan dimanapun ia berada serta bagaimanapun kondisinya.<sup>37</sup> Kitabullah, sunnah Rasul, dan ijma' ulama telah memberikan garis ketentuan bahwa wajib hukumnya berbakti kepada kedua orang tua.<sup>38</sup> A. Mudjab dalam bukunya mengutip pendapat Ibnu Hazm dalam kitabnya *Al-Ijma'* menegaskan bahwa para Imam Mujtahidin sepakat bahwasannya *birr al-wālidain* adalah wajib hukumnya, maka dari itu setiap anak harus melakukan kewajiban *birr al-wālidain* tanpa kecuali.<sup>39</sup>

Perintah berbuat *ihsan* kepada kedua orang tua diletakkan oleh Allah swt dalam Alquran langsung setelah

---

<sup>36</sup> A. Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua - Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000) hlm 20.

<sup>37</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015) hlm 82.

<sup>38</sup> Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik...*, hlm. 26.

<sup>39</sup> Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik...*, hlm 28.

perintah beribadah hanya kepada Allah semata dan larangan menyekutukan-Nya sebagaimana dalam firman-Nya:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ  
وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ  
تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ

“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.” (Q.S. *al-Baqarah*/2: 83).<sup>40</sup>

*Birr al-wālidain* memiliki kedudukan yang tinggi di dalam agama islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya alasan – alasan dibawah ini.<sup>41</sup>

- a. Allah mewasiatkan kepada manusia untuk berbuat *ihsan* pada ibu bapak (Q.S. *al-'Ankabu*>t/29: 8 dan Q.S. *al-Ah}qa*>f/46: 15).

---

<sup>40</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Jakarta: Widya Cahaya, 2015) hlm 140.

<sup>41</sup> Ilyas, *Kuliah Akhlaq...*, hlm. 148.

- b. Allah meletakkan berterimakasih kepada ibu bapak langsung setelah perintah berterimakasih kepada-Nya (Q.S. *Luqman* :14).
- c. Rasulullah saw Meletakkan *birr al-wālidain* sebagai amalan terbaik nomor dua setelah salat tepat pada waktunya.

### 3. Cara *birr al-wālidain*

Setiap muslim wajib berbakti kepada orang tua nya. Berikut hal - hal yang dapat dilakukan dalam rangka berbakti kepada kedua orang tua:<sup>42</sup>

- a. Bermuamalah secara baik kepada orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan, serta membantu orang tua baik dengan harta maupun tenaga.
- b. Taat pada perintahorang tua, kecuali dalam hal mungkar dan menyekutukan Allah.
- c. Berlemah lembut dalam bertutur kata kepada orang tua

---

<sup>42</sup> Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm 303-304.

- d. Menampakkan kepada kedua orang tua wajah cerah dan ceria.
- e. Melayani orang tua dengan wajah dan perilaku yang lembut
- f. Tidak mengeluh ketika mereka tua, sakit, maupun lemah.
- g. Tidak keberatan merawat keduanya.
- h. Tidak bakhil dan bersedia memberikan harta kepada kedua orang tua sesuai kebutuhan.
- i. Berbuat baik kepada orang – orang yang mereka cintai agar mereka ridha.
- j. Tidak mencela kedua orang tua dan tidak menyebabka mereka dicela orang lain.
- k. Mendahulukan berbakti kepada ibu daripada ayah.

Apabila kedua orang tua telah meninggal, maka yang dilakukan anak dalam rangka *birr al-wālidain* yaitu sebagai berikut:<sup>43</sup>

- a. Mengurus jenazahnya dengan baik.
- b. Melunasi hutang – hutangnya.
- c. Melaksanakan wasiatnya.

---

<sup>43</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam...*, hlm 82.

- d. Meneruskan silaturahmi yang dibina orang tua semasa hidupnya.
- e. Memuliakan sahabat – sahabatnya.
- f. Senantiasa mendoakan keduanya.

### C. Kajian Pustaka Relevan

Peneliti berusaha melakukan penelitian terhadap pustaka yang ada, berupa karya- karya penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang diteliti

1. Skripsi karya Ami Lukitasari Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2014 dengan judul “Peran Panti Asuhan Dalam Upaya Penanaman Konsep *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Putri Yatim Piatu dan Du’afa Muhammadiyah Prambanan di Kalasan”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwasannya Panti Asuhan memberikan peran memahami konsep *birr al-wālidain* kepada anak asuhnya.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu terkait *birr al-wālidain*. Perbedaannya terletak pada peran Panti Asuhan dalam Upaya Penanaman konsep *birr al-wālidain*. Sedangkan peneliti terfokus pada persepsi anak anak asuh panti asuhan mengenai konsep *birr al-wālidain*.

2. Skripsi karya Muhammad Rifqi Alhasan, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2018 dengan judul “Implementasi *birr al-wālidain* melalui komunikasi Verbal dan Non-Verbal dalam Film ‘Ada Surga di Rumahmu’”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil bahwasanya terdapat nilai-nilai implementasi *birr al-wālidain* dalam film “Ada Surga di Rumahmu”, baik melalui komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu mengenai *birr al-wālidain*. Perbedaannya terdapat pada pengimplementasian *birr al-wālidain*, sedangkan penelitian ini tertuju pada *birr al-wālidain* persepsi dari anak-anak panti asuhan.

3. Skripsi karya Nia Rohmawati Soliha, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Persepsi siswa tentang Kewajiban Salat Duha dan Zuhur Berjamaah terhadap Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas VII MTS NU Nurul Huda Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan hasil bahwasannya ada pengaruh signifikan antara persepsi siswa tentang kewajiban salat duha berjamaah dan persepsi

siswa tentang kewajiban salat zuhur berjamaah terhadap sikap tanggung jawab siswa kelas VII MTs NU Nurul Huda Semarang sebesar 38,4 %.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah mengenai persepsi. Perbedaannya terdapat pada objek yang dipersepsikan dan metode pendekatan yang dilakukan. Penelitian ini meneliti persepsi anak panti asuhan tentang *birr al-wālidain* dengan metode pendekatan kualitatif.

4. Skripsi karya Ahmad Arrofiqi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Implementasi Hadis *birr al-wālidain* setelah meninggal dunia pada masyarakat Wonokromo (Studi Living Hadis)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil bahwasannya pelaksanaan tradisi nyadran tidak ada larangan di dalam Islam, asalkan tidak bertentangan dengan pokok-pokok syariat.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama membahas tentang *birr al-wālidain*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini yaitu mengenai persepsi anak panti mengenai *birr al-wālidain*.

5. Skripsi karya Ike Oktyanti, Mahasiswa Fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2017 dengan judul “*Attachment* Pengasuh Dengan Anak Panti

Asuhan Usia Prasekolah”. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan hasil bahwasannya terdapat kelekatan (*Attachment*) antara pengasuh dengan anak panti asuhan usia pra sekolah.

Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti anak panti, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini menilai terhadap persepsi anak panti tentang *birr al-wālidain*.

6. Skripsi karya Irfan Rafiq bin Shaani, mahasiswa Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tahun 20017 dengan judul “Konsep Pembinaan *Birrul Walidain* Dalam Al-Qur’an (Kajian Analisis Deskriptif Tafsir Maudhu’i). Jenis data penelitian yaitu kepustakaan (*library research*) dengan hasil bahwasannya di dalam Alquran terdapat banyak ayat yang berkaitan dengan *birr al-wālidain*.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas mengenai *birr al-wālidain*. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian ini fokus pada persepsi anak panti tentang *birr al-wālidain*.

Berdasarkan telaah dan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang terdahulu, maka secara substansi penelitian ini berbeda dari penelitian – penelitian yang sudah ada.

#### D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yaitu model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting<sup>44</sup>

Berdasarkan teori dan konsep yang di deskripsikan sebelumnya, bahwa *birr al-wālidain* perintah agama. Dalam hadis dan ayat yang telah dijelaskan sebelumnya juga telah dijelaskan mengenai keutamaan – keutamaan *birr al-wālidain*. Namun kenyataan di lapangan terkadang membuat pemahaman tentang *birr al-wālidain* ini sulit dilaksanakan disebabkan adanya beberapa hal yang melatarbelakanginya. Pada intinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi dari anak panti asuhan tentang *birr al-wālidain*.

Dari uraian masalah yang telah disampaikan di atas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Persepsi anak tentang *birr al-wālidain* merupakan sudut pandang ataupun tanggapan dari anak tentang pemahaman dan penerapan perilaku mereka mengenai *birr al-wālidain*

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 91.

- 2) Perilaku *birr al-wālidain* berkaitan erat dengan latar belakang setiap anak
- 3) *Birr al-wālidain* sebagai indikator seorang anak menghormati kedua orang tuanya karena itu merupakan perintah Allah swt.
- 4) Pemahaman anak tentang *birr al-wālidain* berkaitan erat dengan latar belakang kehidupan anak

### **BAB III**

#### **DATA UMUM HASIL PENELITIAN**

##### **A. Data Pendirian Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang**

1. Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang dirintis Pada tahun 1938 di Jalan Pendrikan Lor Semarang Barat (sekarang masuk wilayah Semarang Tengah) oleh tokoh-tokoh Muhammadiyah Kota Semarang. Pada Tahun 1958 Muhammadiyah mendapat bantuan dari Bapak Hadi Subeno Walikota Semarang berupa tanah seluas 13.000 m<sup>2</sup> terletak di Jl. Wonodri Dalam II/22 Semarang, maka dibentuklah Panitia Pembangunan Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang yang diketuai oleh Bapak Kyai Mansyur. Kemudian dengan dana bantuan dari Bapak Muljono Djojo Martono Menteri Sosial RI dibangunlah Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang.
2. Pada Tahun 1966 Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah (PAYM) Semarang diresmikan oleh Menteri Sosial Bapak Muljono Djojo Martono dan sebagai Ketua Bapak Wirjo Djojo, Sekretaris Bapak Pranoto dan Bapak Moch Yasin, Bendahara Bapak Hadi Sunoto, Tata Usaha Bapak Sunu Sunardi dibantu tokoh-tokoh yang lain.

3. Pada tahun 1975 Bapak H.A Roemani mewakafkan bangunan Rumah Sakit yang dibangun diatas tanah Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Semarang dengan maksud agar hasil dari rumah sakit itu sebagian untuk membiayai kebutuhan Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah Semarang disamping untuk pengembangan RS itu sendiri dan dakwah.
4. Untuk mengenang jasa dari Bapak H. A. Roemani, maka Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Semarang atas persetujuan Bapak H. A. Roemani memberi nama rumah sakit tersebut dengan nama Rumah Sakit Roemani PKU Muhammadiyah Semarang.
5. Karena lokasi di Jl. Wonodri Dalam II/22 Semarang diproyeksikan untuk pengembangan RS Roemani Muhammadiyah Semarang, maka pada tanggal 17 Agustus 1991 Panti Asuhan direlokasi menempati tanah seluas 10.000 m<sup>2</sup>. yang terletak di Jl. Giri Mukti Barat II / 19, Perumahan Graha Mukti, Kel. Tlogosari Kulon, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.
6. Agar dapat lebih banyak memberikan manfaat dan pertolongan kepada kaum dluafa', maka anak-anak asuh tidak hanya dikhususkan bagi anak-anak yatim saja tetapi juga anak-anak dari keluarga dluafa' (fakir-miskin) yang

benar-benar membutuhkan pertolongan, maka sekarang nama panti menjadi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

## **B. Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang**

Visi: Mewujudkan cita – cita Muhammadiyah, yakni menjunjung tinggi Agama Islam yang berakidah tauhid, bersumber kepada Alquran dan sunnah Rasulullah saw sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar – benarnya melalui pendidikan dan pembinaan anak asuh sehingga terwujud generasi yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan mandiri.

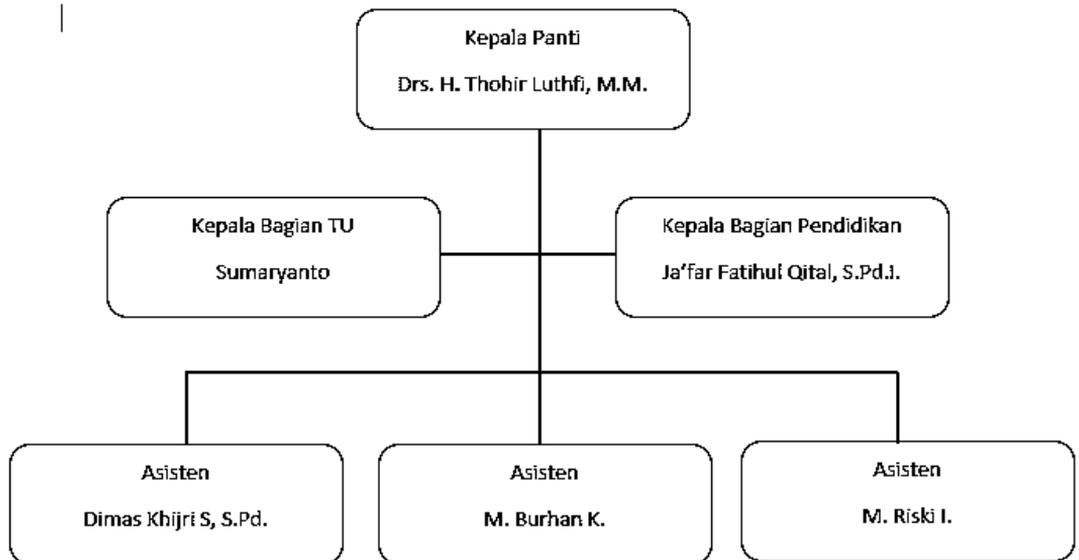
Misi:

1. Menyelenggarakan pendidikan agama dan keagamaan bagi anak asuh
2. Memberikan pengasuhan dan pembinaan serta membantu tumbuh kembang jasmani dan ruhani anak asuh secara wajar.
3. Melindungi dan mengembangkan kemampuan anak asuh untuk menjadi pribadi tangguh dan memahami jati diri sebagai muslim

4. Menyiapkan anak asuh mrnghadapi masa depan yang gemilang
5. Menjadikan Panti Asuhan Muhammadiyah sebagai ajang kaderisasi Muhammadiyah.

### C. Struktur Organisasi

**Tabel 3.1**



Adapun fungsi umum masing – masing bagian diatas yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Panti :

- a. Penyusunan program kerja dan rencana kegiatan panti.
- b. Penyelenggaraan administrasi umum dan kepengasuhan panti
- c. Pembinaan dan pengendalian serta koordinasi semua kegiatan panti
- d. Pengamanan aset panti
- e. Menentukan kebijakan panti baik ke dalam maupun ke luar

2. Kepala Bagian Tata Usaha :

- a. Pengelolaan kesekretariatan dan administrasi umum
- b. Pengelolaan data dan informasi
- c. Penyelenggaraan pembukuan dan pelaporan keuangan
- d. Inventarisasi, pendayagunaan dan pemeliharaan asset serta perlengkapan panti
- e. Pengelolaan kebutuhan sarana dan prasarana panti asuhan

3. Kepala Bagian Pendidikan:
  - a. Mengelola pendidikan formal anak asuh
  - b. Mengelola pendidikan agama dan keagamaan anak asuh
  - c. Memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan
4. Asisten :
  - a. Membantu tugas tugas kepala bagian tata usaha dan pendidikan
  - b. Mengawasi anak asuh dalam menjalankan kewajiban – kewajibannya

#### **D. Anak Asuh**

##### 1. Anak Asuh Dalam

Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang menampung anak-anak dari berbagai daerah disamping berasal dari Kota Semarang juga ada yang berasal dari daerah-daerah lain. Keseluruhan anak asuhnya adalah laki-laki dengan strata pendidikan dari SLTP sampai dengan SLTA.

Penerimaan anak asuh melalui proses administratif yang telah ditentukan, yaitu orang tua/wali calon anak asuh harus mengisi blangko pendaftaran dan pernyataan

penyerahan serta mendapat rekomendasi/diketahui oleh pimpinan persyarikatan setempat serta akan dilakukan *screening* terlebih dahulu untuk calon anak asuh dan walinya.

Anak asuh dalam Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang saat ini berjumlah 13 anak (daftar anak asuh sebagaimana terlampir).

## 2. Anak Asuh Luar

Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang juga menyelenggarakan program anak asuh luar. Anak asuh luar berasal dari SD Muhammadiyah 04 dan 05 Kota Semarang dari kelas V sampai VI, mereka dibantu biaya sekolahnya oleh panti dan sepekan sekali pengasuh panti ada yang datang ke sekolah untuk memantau dan membimbing mengaji. Secara temporer juga anak asuh luar diundang ke panti untuk mengikuti kegiatan – kegiatan di dalamnya.

Penerimaan anak asuh luar direkomendasikan dari kepala sekolah terkait dan diseleksi oleh pihak panti asuhan. Adapun harapannya anak asuh luar dapat meningkatkan prestasinya dan saat lulus SD nanti dapat masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang

agar dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

## **E. Pendidikan**

Pendidikan yang diberikan kepada anak asuh yaitu:

### **1. Pendidikan Formal**

Semua anak asuh dibekali dengan pendidikan formal di sekolah baik negeri maupun swasta sesuai dengan kemampuan masing-masing. Maka anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang akan memiliki ijazah atau tanda lulus dari pendidikan formal, karena hal ini akan sangat bermanfaat dan dibutuhkan bagi anak asuh untuk dapat bekerja di instansi-instansi pemerintah maupun swasta yang membutuhkan bukti formal kelulusan. Oleh karena itu setiap anak asuh harus sekolah sesuai dengan tingkatan masing-masing di tingkat SLTP dan SLTA dengan seluruh biaya dan keperluan sekolah ditanggung dan diusahakan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang. Bagi mereka yang memiliki *track record* dan prestasi yang unggul, maka akan dikuliahkan oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang dengan seluruh biaya kebutuhannya ditanggung panti.

## 2. Pendidikan Non Formal

### a. Keagamaan

Pendidikan Keagamaan diberikan setiap hari oleh pengasuh maupun Pembina agar anak asuh mendapatkan pembinaan ruhani dan mental spiritual sehingga anak asuh memiliki sikap dan perilaku yang islami.

### b. Keterampilan

Pendidikan Keterampilan ini diberikan dengan bekerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta juga Perguruan Tinggi yang biasanya diberikan pada waktu libur sekolah atau ketika mereka telah lulus SLTA sebagai bekal hidup di masyarakat.

### c. Kesenian

Pada pendidikan kesenian ini panti asuhan menyediakan alat musik seperti band dan alat rebana untuk memelihara dan menyalurkan minat dan bakat serta rasa keindahan anak asuh.

### d. Olahraga

Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang disamping menyediakan sarana olah raga juga memberikan pelatihan seni beladiri “Tapak Suci

Putra Muhammadiyah” yang diasuh langsung oleh Pimpinan Daerah Tapak Suci Putra Muhammadiyah Kota Semarang. Dan juga setiap dua bulan sekali diadakan program renang bersama.

#### F. Jadwal Pelajaran Anak Asuh

**Tabel 3.2**

<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Pelajaran</b>	<b>Pengajar</b>
Senin	18.15 - 19.00	Aqidah Akhlaq	Ust. Gunarto SKR.
	19.30 - 20.30	B. Arab	Ust. Ridlo
Selasa	18.15 - 19.00	Ta'lim Muta'allim	Ust. Burhan
	19.30 - 20.30	Seni Qiro'ah	Ust. Khijri
Rabu	18.15 - 19.00	Fiqih	K.H. Sarwanto
	19.30 - 20.30	B. Arab	Ust. Ridlo
Kamis	18.15 - 19.00	Alqur'an Hadis	K.H. Gunarto Muchsin
	19.30 - 20.30	Kaligrafi	Ust. Ja'far
Jumat	18.15 - 19.00	Al Islam dan Kemuhammadiyah	K.H. Abdullah Muhajir
	19.30 - 20.30	Seni Qiro'ah	Ust. Khijri
Sabtu	18.15 - 19.00	Tadarrus	Ust. Ja'far
	19.30 - 20.30	Rebana	Ust. Burhan
Ahad	18.15 - 19.00	Motivasi Islam	Ust. Riski
	19.30 - 20.30	Kaligrafi	Ust. Ja'far

**BAB IV**  
**PERSEPSI ANAK ASUH TENTANG *BIRR AL-WĀLIDAIN***  
**DI PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KOTA**  
**SEMARANG**

**A. Ragam Motif Anak Masuk ke Panti Asuhan  
Muhammadiyah Kota Semarang**

Diantara faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagaimana menurut Abdul Rahman Shaleh yaitu nilai dan kebutuhan individu. Motif ekonomi tetntu menjadi sebab utama anak masuk di Panti Asuhan, namun secara umum motif anak mau dimasukkan ke Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang secara umum terbagi menjadi dua yaitu karena hanya motif ekonomi saja dan ada yang motif ekonomi sekaligus ingin memperdalam ilmu agama.

**1. Masuk Panti Karena Ekonomi**

Anak asuh yang masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Semarang ada yang hanya karena mereka menyadari kondisi perekonomian keluarganya, sehingga mereka mau masuk ke panti sebagaimana yang disampaikan oleh Muhammad Iksan Ananta sebagai berikut:

karena kondisi ekonomi keluarga saya susah, naka saya mau masuk ke panti.<sup>45</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Husein Rahman sebagai berikut:

Saya masuk ke panti karena untuk membantu perekonomian keluarga<sup>46</sup>

Kafka Dzikri juga menyatakan alasan dirinya mau dimasukkan ke panti sebagai berikut:

Saya mau masuk ke panti karena orang tua saya tidak mampu.<sup>47</sup>

Ada delapan anak yang mengungkapkan bahwa ia mau masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang hanya karena motif ekonomi

Jika dilihat dari beberapa pernyataan anak asuh mengenai alasan mereka masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang karena sekadar sebab ekonomi. Meskipun motivasi anak mau dimasukkan ke

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan M Iksan Ananta, selaku anak asuh, Rabu 31 Maret 2021, pukul 16.00 di Masjid At Taqwa.

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Husein Rahman, selaku anak asuh, Rabu, 31 Maret 2021, pukul 16.15 di Masjid At Taqwa

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Kafka Dzikri, selaku anak asuh, Kamis, 1 April 2021, pukul 15.45 di Masjid At Taqwa

Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang karena alasan ekonomi, pengurus panti tetap memberikan tambahan materi – materi keagamaan.

## **2. Masuk Panti Karena Ekonomi dan Mencari Ilmu Agama.**

Diantara sebab anak mau dimasukkan ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang ada juga yang tak semata – mata karena desakan ekonomi. Sebagian anak ada yang mau masuk ke panti asuhan karena selain sebab ekonomi, mereka juga ingin mempelajari dan mendalami ilmu agama, sebagaimana disampaikan oleh Wisnu sebagai berikut:

Saya mau masuk ke panti karena kondisi ekonomi dan keinginan saya untuk mondok supaya bisa mendalami agama<sup>48</sup>

Ungkapan yang tak jauh beda juga diungkapkan oleh M Faizal

Saya mau dimasukkan ke panti agar orang tua tidak terbebani biaya dan juga untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu yang lain.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Wisnu, selaku anak asuh, Selasa 30 Maret 2021, pukul 15.45 di Masjid At Taqwa.

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan M Faizal, selaku anak asuh, Kamis, 1 April 2021, pukul 15.30 di Masjid At Taqwa.

Pernyataan mengenai alasan masuk panti karena hendak memperdalam ilmu agama juga disampaikan oleh Adham sebagai berikut:

Saya mau masuk ke panti ini karena saya ingin belajar agama dan mendalaminya.<sup>50</sup>

Anak asuh yang mengungkapkan alasannya mau masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang tidak hanya sekadar motif ekonomi, namun juga karena keinginannya untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama ada lima orang.

Jika dilihat beberapa pernyataan dari anak asuh yang memiliki motivasi masuk ke panti bukan hanya karena ekonomi namun juga ingin mempelajari agama, maka dalam memberikan materi keagamaan kepada mereka cenderung mudah karena sudah ada motivasi dari diri sendiri.

## **B. Persepsi Anak Asuh Tentang *Birr al-Wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang**

Sebagaimana pertanyaan yang ada di rumusan masalah pada bab satu, maka disini peneliti menemukan beberapa temuan terkait persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain*. Disini

---

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Adham Arkana, selaku anak asuh, Selasa 30 Maret 2021, pukul 15.30 di Masjid At Taqwa.

peneliti membagi persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* berdasarkan ragam motif mereka mau masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.

### **1. Persepsi Anak Asuh Tentang *Birr al-Wālidain* yang Masuk Panti Karena Motif Ekonomi**

Sebagaimana yang telah diketahui dari ragam motif anak mau masuk ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, ada yang hanya karena desakan ekonomi keluarga. Mereka masuk ke panti bukan karena motif memperdalam ilmu agama sehingga ada kemungkinan hal itu akan mempengaruhi persepsi mereka tentang kewajiban *birr al-wālidain*.

Ketika peneliti menanyakan tentang persepsi mereka apakah merasa keberatan dalam melaksanakan *birr al-wālidain*, mereka mengungkapkan tidak keberatan sebagaimana diungkapkan oleh Oskar Julio sebagai berikut:

Tidak keberatan, karena saya ingin membuat mereka tersenyum.<sup>51</sup>

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Iksan Ananta sebagai berikut:

---

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Oskar Julio, selaku anak asuh, Rabu 31 Maret 2021, pukul 15.45 di Masjid At Taqwa

Tidak keberatan, karena itu sudah menjadi tanggung jawab bagi saya.<sup>52</sup>

Mereka juga memahami bagaimana akibatnya apabila tidak melaksanakan *birr al-wālidain* akan tergolong anak yang durhaka sebagaimana diungkapkan oleh Riski Sham sebagai berikut:

Apabila tidak melaksanakan *birr al-wālidain* maka masa depan akan berantakan dan tergolong menjadi anak yang durhaka.<sup>53</sup>

Persepsi anak asuh yang masuk panti karena motif ekonomi tentang kewajiban melaksanakan *birr al-wālidain* mereka tidak keberatan. Hal tersebut tak lepas dari materi-materi keagamaan serta pembiasaan yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang sehingga mereka memahami bahwa melakukan *birr al-wālidain* merupakan suatu kewajiban.

## **2. Persepsi Anak Asuh Tentang *Birr Al-Wālidain* yang Masuk Panti Karena Motif Ekonomi dan Mencari Ilmu Agama.**

---

<sup>52</sup>Hasil Wawancara dengan M Iksan Ananta, selaku anak asuh, Rabu 31 Maret 2021, pukul 16.00 di Masjid At Taqwa.

<sup>53</sup>Hasil Wawancara dengan Moh Riski Sham, selaku anak asuh, Rabu 31 Maret 2021, pukul 15.45 di Masjid At Taqwa

Anak yang masuk ke Panti Asuhan Kota Semarang tidak semuanya hanya karena motif ekonomi, namun ada juga yang memiliki keinginan untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama. Anak asuh yang memiliki motif untuk mempelajari ilmu agama ketika masuk panti cenderung lebih mudah apabila diberi pemahaman materi – materi keagamaan karena mereka sudah memiliki motivasi dari dalam dirinya.

Saat ditanya mengenai persepsi mereka apakah merasa keberatan dalam *birr al-wālidain*, mereka mengungkapkan tidak keberatan sebagaimana diungkapkan oleh Wisnu sebagai berikut:

Saya tidak keberatan melaksanakan *birr al-wālidain*.<sup>54</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Fadlur Rahman sebagai berikut:

Saya tidak keberatan, karena itu merupakan kunci menuju surga.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup>Hasil Wawancara dengan Wisnu, selaku anak asuh, Selasa 30 Maret 2021, pukul 15.45 di Masjid At Taqwa.

<sup>55</sup>Hasil Wawancara dengan M Fadlur Rahman, selaku anak asuh, Selasa 30 Maret 2021, pukul 16.15 di Masjid At Taqwa.

Adham Arkana mengungkapkan dirinya tidak keberatan dalam melaksanakan *birr al-wālidain* walaupun dirinya dimasukkan ke panti asuhan karena menyadari hal tersebut merupakan kewajiban, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

Saya tidak keberatan, karena itu memang sudah kewajiban bagi anak.<sup>56</sup>

Persepsi anak asuh yang masuk ke panti karena motif ekonomi dan mencari agama mengenai kewajiban melaksanakan *birr al-wālidain* mereka menyatakan tidak keberatan. Mereka juga memahami bahwa *birr al-wālidain* adalah sebuah kewajiban.

Dari temuan – temuan peneliti diatas, anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang berasal dari berbagai latar belakang, mulai dari masalah perekonomian hingga keluarga yang kurang harmonis. Dengan sebab – sebab itulah anak dimasukkan ke Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang. Meskipun ketika di awal masuknya anak asuh memiliki beragam motif yang secara umum terbagi menjadi dua yaitu semata - mata karena kondisi

---

<sup>56</sup>Hasil Wawancara dengan Adham Arkana, selaku anak asuh, Selasa 30 Maret 2021, pukul 15.30 di Masjid At Taqwa.

ekonomi yang rendah dan ada juga yang selain karena sebab ekonomi mereka memiliki motivasi untuk belajar dan mendalami ilmu agama mereka semuanya tetap rela dan tidak merasa keberatan dalam mengamalkan *birr al-wālidain*. Mereka memahami bahwa *birr al-wālidain* adalah sebuah kewajiban yang apabila mengingkarinya, maka akan menjadi anak yang durhaka dan tergolong melakukan dosa besar.

Dengan demikian maka persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah mereka mengungkapkan tidak keberatan dan tetap rela untuk melaksanakannya

### **C. Peran Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang Dalam Membentuk Persepsi Anak tentang Kewajiban *Birr al-Wālidain***

Persepsi anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang tentang kewajiban *birr al-wālidain* ini juga tak lepas dari pemahaman mereka mengenai pentingnya *birr al-wālidain*. Terlebih selain memberikan materi secara teori tentang *birr al-wālidain*, pengasuh juga melakukan pembiasaan kepada anak asuh untuk berbakti kepada orang tua walaupun

mereka tinggal di panti. Melalui observasi peneliti, diantara pembiasaan yang dilakukan pengasuh adalah sebagai berikut:<sup>57</sup>

1. Pengasuh senantiasa memberikan motivasi untuk *birr al-wālidain* saat kegiatan mengaji.

Ketika kegiatan mengaji Alquran dan setor hafalan setelah Salat Shubuh, pengasuh sering memberikan motivasi – motivasi terkait urgensi *birr al-wālidain*. Dengan pemberian motivasi tersebut anak menjadi paham betapa pentingnya melaksanakan *birr al-wālidain* dan wawasan anak asuh semakin berkembang.

2. Pengasuh tidak melarang orang tua anak untuk menjenguknya di panti.

Pengasuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang tidak melarang anak asuhnya untuk di jenguk oleh orang tuanya bagi yang masih ada selama tidak mengganggu kegiatan pelajaran di panti. Orang tua yang datang ke panti akan menemui pengasuh panti, dan sering pula orang tua menyampaikan curahan hatinya mengenai perkembangan anaknya selama di panti. Begitu pula pengasuh menyampaikan hal serupa dan menyampaikan

---

<sup>57</sup>Hasil observasi peneliti di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang pada Bulan Maret 2021.

bahasannya walaupun anak berada di panti, namun mereka tetap membutuhkan motivasi atau dorongan dari pihak keluarga sehingga anak tidak terkesan di lepas begitu saja. Dengan hadirnya orang tua, anak akan kembali termotivasi dan mendapatkan semangat baru untuk tetap belajar di panti.

3. Setiap malam Jum'at dilakukan do'a bersama untuk para donatur dan doa khusus untuk orang tua.

Setiap sepekan sekali yaitu pada malam Jum'at dilakukan do'a bersama untuk para donatur panti asuhan dan khusus untuk orang tua, baik orang tua anak maupun orang tua pengasuh. Pengasuh akan memimpin doa bersama dan menyebut satu persatu orang tua anak sehingga akan lebih membekas dihati anak. Sebelum berdoa dilakukan membaca surat tertentu dari Alquran yang pahala bacaannya tersebut dikhususkan untuk orang tua masing – masing anak. Kegiatan doa bersama ini sekaligus memberikan pelajaran tidak langsung kepada anak bahwa melaksanan *birr al-wālidain* tetap bisa mereka lakukan walaupun tinggal di panti asuhan.

4. Setiap selesai belajar malam dilakukan apel sebelum tidur dan renungan untuk kedua orang tua

Sebelum beranjak tidur setelah jam belajar malam, anak melaksanakan apel malam terlebih dahulu. Adapun isi

kegiatan apel malam ini yaitu, menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Muhammadiyah, ikrar janji santri Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang dilanjutkan dengan pengarahan oleh pengasuh, evaluasi kegiatan harian dan renungan untuk orang tua masing-masing. Kegiatan renungan untuk kedua orang tua sebelum tidur akan membuat anak semakin meresapi hakikat *birr al-wālidain*. Mereka akan mulai merenung dan memahami *birr al-wālidain* bukan dari pemahaman teori saja, namun memahami dari segi hakikat sehingga betul – betul merasuk ke dalam jiwa anak.

5. Saat anak pulang membuat catatan harian selama dirumah untuk senantiasa berbakti kepada orang tua.

Salah satu bentuk *controlling* dari pengasuh yaitu ketika pulang ke rumah saat libur panjang, anak akan dibuatkan daftar kegiatan wajib yang harus dilakukan ketika di rumah dan disuruh membuat laporan kegiatan harian. Kegiatan wajib yang dilakukan anak ketika pulang ke rumah secara umum terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Ibadah Harian

Ibadah harian anak yang wajib dilakukan anak seperti melaksanakan salat lima waktu berjamaah, tadarrus, salat sunnah, dan puasa sunnah.

b. Kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan

Ketika pulang ke rumah anak harus aktif dalam kegiatan sosial masyarakat dan keagamaan di lingkungannya seperti kerja bakti, azan di masjid/musholla, mengikuti pengajian lingkungan sekitar, membantu sesama dalam kebaikan, dan lain sebagainya.

c. *Birr al-Wālidain*

Saat berada di rumah, anak diharapkan lebih patuh dan taat serta mengamalkan kebiasaan baiknya sebagaimana selama di panti. Anak ketika di rumah diwajibkan mentaati orang tuanya selama tidak memerintah kemaksiatan. Perilaku *birr al-wālidain* yang diberikan kepada anak ketika berada di rumah diantaranya seperti membantu pekerjaan – pekerjaan rumah, bersih – bersih, membantu masak, mencuci pakaian sendiri, dan lain sebagainya.

Dengan diberikannya materi – materi dan juga pembiasaan *birr al-wālidain* kepada anak asuh, seiring berjalannya waktu mereka mulai memahami tentang wajibnya melakukan *birr al-wālidain*.

Dengan demikian maka Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang memiliki peran yang sangat penting dalam

membentuk persepsi anak tentang kewajiban melaksanakan *birr al-wālidain* walaupun mereka berada di panti.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang penulis alami pada saat waktu penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Keterbatasan kemampuan. Peneliti menyadari masih banyaknya kekurangan baik dari segi wawasan yang berkaitan dengan *birr al-wālidain* baik berkaitan dengan teori maupun realita lapangan. Peneliti juga menyadari keterbatasannya pikiran dan tenaga yang dimiliki peneliti. Namun dalam melakukan penelitian ini, peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penelitian ini dengan bantuan dosen pembimbing dan juga pihak Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang.
2. Keterbatasan sumber informan. Disini peneliti menggali data dari berbagai informan, mulai dari kepala panti asuhan, pengurus, dan tentu saja anak asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang. Namun peneliti merasa masih kurang yaitu orang tua anak. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti tidak mampu menghadirkan orang tua anak karena beberapa hal,

seperti rumah orang tua jauh, pendanaan, dan juga waktu untuk mengumpulkannya.

Dari segala keterbatasan tersebut maka peneliti menyadari masih kurang sempurnanya penelitian ini. Walaupun banyak rintangan yang peneliti hadapi, namun peneliti bersyukur karena dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Persepsi anak asuh tentang *birr al-wālidain* di Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang, maka kesimpulannya yaitu bahwasannya anak asuh memahami bahwa *birr al-wālidain* merupakan suatu kewajiban sehingga mereka dapat secara sukarela melaksanakan *birr al-wālidain* tanpa terpaksa. Persepsi mereka ini tak lepas juga dari materi keagamaan dan pembiasaan – pembiasaan yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang meskipun ketika di awal masuk mereka memiliki beragam motif.

#### **B. Saran**

Dari hasil temuan dan simpulan dalam penelitian ini, maka dengan segala kerendahan hati disini penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk anak asuh agar senantiasa jangan merasa rendah diri tinggal di Panti Auhan Muhammadiyah Kota Semarang dan juga senantiasa melaksanakan *birr al-wālidain* .

2. Untuk pihak Panti Auhan Muhammadiyah Kota Semarang agar senantiasa memberikan pemahaman tentang *birr al-wālidain* terkhusus kepada mereka yang berlatar belakang *broken home*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, *Perlindungan Anak Dalam Perspektif Fikih Al-Maun* (Yogyakarta: Aksara Ananta, 2014)
- Al-‘Adawi, Musthafa bin, *Fikih Birrul Walidain*, Terj. Hawin Murtadlo (Sukoharjo: Al-Qawam, 2020)
- Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Arifin, Zaenal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, Bumi Aksara, 2006)
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Shahih Muslim Li Al-Imam Abu Al-Husain Muslim Bin Al-Hajjaj Al-Qusyairi an-Naisaburi*, Terj. Dede Ishaq Munawar, Jilid 1 (Jakarta: Ummul Qurra, 2010)
- Chaplin, James P., *Kamus Lengkap Psikologi*, Terj. Kartini Kartono (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Darwis, Amri, *Metode Penelitian Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005)
- Gunawan, Heri, *Keajaiban Berbakti Kepada Kedua Orang Tua* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Juzu' 4 (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1983)
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2020)
- Kadri, Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016)
- King, Laura A., *Psikologi Umum*, Terj. Brian Marwensday (Jakarta: Salemba Humanika, 2010)
- Mahalli, A. Mudjab, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua - Anak* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000)
- Makram, Abi al-Fadhl Jamal al-Din Muhammad bin, *Lisam Al-'Arabi*, Juzu'4 (Beirut: Dar Shader, 1997)
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015)
- Masri Singa Rimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3S, 2011)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir: Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indah)

- RI, Kementrian Agama, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 2 (Jakarta: Widya Cahaya, 2015)
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*, Jilid 1 (Jakarta: Widya Cahaya, 2015)
- Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sukmana, Oman, *Dasar - Dasar Psikologi Lingkungan* (Malang: UMM Pers, 2003)
- Walgio, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005)



## **LAMPIRAN I**

### **TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH KOTA SEMARANG**

**Narasumber :**

- 1. Adham Arkana**
- 2. Wisnu**
- 3. Muhamad Kevin Wijaya**
- 4. M. Fadlur Rahman**
- 5. M. Rafli**
- 6. Moh. Riski Sham**
- 7. Oskar Julio**
- 8. Muhammad Iksan Ananta**
- 9. Husein Rahman**
- 10. M Faizal**
- 11. Kafka Dzikri**
- 12. Faiz Prasetyo**
- 13. Julian Putra**

**Tempat dan tanggal lahir:**

- 1. Tegal, 24 Juli 2002**
- 2. Semarang, 17 Juni 2002**
- 3. Grobogan, 18 Mei 2006**
- 4. Batam, 7 Desember 2006**
- 5. Boyolali, 17 Desember 2006**
- 6. Brebes, 8 Desember 2006**
- 7. Semarang, 6 Juli 2006**
- 8. Semarang, 26 Januari 2006**
- 9. Semarang, 13 Juli 2007**
- 10. Semarang, 20 Januari 2007**
- 11. Banyuwangi, 6 Oktober 2007**

## **12. Boyolali, 29 Januari 2008**

### **Status**

- :**
- 1. Dhuafa'**
  - 2. Yatim**
  - 3. Dhuafa'**
  - 4. Yatim**
  - 5. Dhuafa'**
  - 6. Dhuafa'**
  - 7. Yatim**
  - 8. Dhuafa'**
  - 9. Dhuafa'**
  - 10. Dhuafa'**
  - 11. Dhuafa'**
  - 12. Dhuafa'**
  - 13. Yatim**

### **Hari/Tanggal :**

- 1. Selasa, 30 Maret 2021**
- 2. Selasa, 30 Maret 2021**
- 3. Selasa, 30 Maret 2021**
- 4. Selasa, 30 Maret 2021**
- 5. Selasa, 30 Maret 2021**
- 6. Rabu, 31 Maret 2021**
- 7. Rabu, 31 Maret 2021**
- 8. Rabu, 31 Maret 2021**
- 9. Rabu, 31 Maret 2021**
- 10. Kamis, 1 April 2021**
- 11. Kamis, 1 April 2021**
- 12. Kamis, 1 April 2021**
- 13. Kamis, 1 April 2021**

**Tempat : Masjid At-Taqwa**

**Waktu :**

- 1. 15.30 – 15.45**
- 2. 15.45 – 16.00**
- 3. 16.00 – 16.15**
- 4. 16.15 – 16.30**
- 5. 16.30 – 16.45**
- 6. 15.30 – 15.45**
- 7. 15.45 – 16.00**
- 8. 16.00 – 16.15**
- 9. 16.15 – 16.30**
- 10. 15.30 – 15.45**
- 11. 15.45 – 16.00**
- 12. 16.00 – 16.15**
- 13. 16.15 – 16.30**

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah anda merasa terpaksa masuk di Panti asuhan Muhammadiyah ini?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Awalnya saya terpaksa, lama kelamaan saya menyadari realita hidup saya, dan saya mencoba menerimanya</p> <p><b>2. Wisnu</b> Awalnya terpaksa, tapi sekara sudah tidak, karena saya telah mendapat hasilnya</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Tidak, karena saya ingin ewujudkan keinginan orang tua</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Tidak terpaksa, karena kasihan ibu jika tak sanggup membiayai sekolah</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Tidak, karena ingin mengurangi beban orang tua</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya, karena keinginan orang tua agar menjadi anak yang rajin dan sholeh dan tidak merepotkan orang di rumah</p>

		<p><b>7. Oskar Julio</b> Awalnya terpaksa, namun seiring berjalannya waktu, kini sudah betah</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Tidak terpaksa, karena saya ingin membanggakan kedua orang tua saya</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Iya, karena faktor ekonomi</p> <p><b>10. M Faizal</b> Iya, karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Tidak, karena saya ingin meringankan beban orang tua</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> iya, karena didaftarkan dan orang tua saya tidak mampu</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Iya, karena orang tua tidak mampu membiayai sekolah</p>
2	Siapa yang mengajak kamu masuk ke panti asuhan?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Paman saya</p> <p><b>2. Wisnu</b> Tetangga saya</p>

		<p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Pakdhe saya</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Ustad ja'far (pengasuh panti)</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Dari sekolah</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Orang tua nya Ustadz Ja'far</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Bapak saya</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Teman yang dari panti</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Keinginan sendiri</p> <p><b>10. M Faizal</b> Dari sekolah dan disetujui orang tua</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Guru guru di SD</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Tidak ada</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Dari sekolah</p>
--	--	--

<p><b>3</b></p>	<p>Bagaimana kamu bisa masuk ke panti asuhan?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Adham Arkana</b> Karena paman saya dulu pengasuh di panti ini</li> <li><b>2. Wisnu</b> Awalnya saya ingin mondok, kemudian ditawarkan guru ngaji untuk mondok gratis yaitu di panti ini</li> <li><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Karena ditawari pakdhe dan disuruh orang tua</li> <li><b>4. M. Fadlur Rahman</b> ditawari budhe untuk masuk di panti</li> <li><b>5. M. Rafli</b> Karena orang tua tidak bisa membiayai sekolah dan saya juga ingin bisa ngaji</li> <li><b>6. Moh. Riski Sham</b> Karena kurang mampu kemudian diajak ayahnya ustadz Ja'far nyantri di Panti Asuhan Muhammadiyah</li> <li><b>7. Oskar Julio</b> Karena dulu bapak rutin ikut pengajian disini</li> <li><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b></li> </ol>
-----------------	---	---

		<p>Karena diajak teman</p> <p><b>9. Husein Rahman</b>          Karena SPP saya dulu pas masih bersama orang tua dibiayai oleh panti</p> <p><b>10. M Faizal</b>          Karena didaftarkan dari sekolah</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b>          Ajakan dari pihak sekolah</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b>          Informasi dari guru SD</p> <p><b>13. Julian Putra</b>          Dari pihak sekolah</p>
<b>4</b>	Mengapa kamu mau masuk ke panti asuhan?	<p><b>1. Adham Arkana</b>          Karena saya ingin belajar agama dan ingin mendalaminya</p> <p><b>2. Wisnu</b>          Karena kondisi ekonomi dan keinginan saya untuk bisa mondok</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b>          Karena ingin mewujudkan keinginan orang tua</p>

		<p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Menuntut ilmu dan membantu perekonomian keluarga</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Karena orang tua tidak bisa membiayai sekolah dan saya juga ingin bisa ngaji</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Karena gratis segalanya, ada beasiswa juga dan banyak teman</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Awalnya tidak mau, namun karena tidak ada biaya sekolah saya mau masuk ke panti</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Karena ekonomi keluarga saya susah, maka saya masuk ke panti</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Karena untuk membantu perekonomian keluarga</p> <p><b>10. M Faizal</b> Agar orang tua tidak terbebani biaya, juga untuk memperdalam ilmu agama dan ilmu yang lain</p>
--	--	--

		<p><b>11. Kafka Dzikri</b> Karena orang tua saya kurang mampu</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Karena didaftarkan orang tua</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Untuk meraih masa depan</p>
5	Apakah kamu pernah merasa benci sama kedua orang tua kamu, jika iya, apa penyebabnya?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Tidak pernah</p> <p><b>2. Wisnu</b> Tidak, karena orangtua saya sangat baik</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Iya , sama ayah karena mendiamkan ibu, padahal ibu benar</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Iya pernah , sama bapak kandung dan bapak sambung karena keduanya meninggalkan ibu, namun sekarang saya sudah memaafkannya. jika sama ibu tidak pernah benci, karena ibu sangat baik</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Tidak pernah, karena orang tua baik kepada saya</p>

		<p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya pernah, karena dimarahin pulang malam</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Tidak pernah</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Tidak, karena kedua orang tua saya merupakan semangat hidup saya untuk menggapai cita-cita</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Tidak pernah</p> <p><b>10. M Faizal</b> Pernah benci, karena saya dimasukkan ke panti asuhan dan karena orang tua saya tidak se mampu seperti orang lain</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Tidak, saya bersyukur memiliki oreng tua yang baik hati</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Tidak pernah</p> <p><b>13. Julian Putra</b> tidak pernah</p>
--	--	--

<p><b>6</b></p>	<p>Apa itu pengertian <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Adham Arkana</b> Mentaati semua perintahnya, hormat dan patuh kepada keduanya</li> <li><b>2. Wisnu</b> Berbakti kepada orang tua</li> <li><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Berbakti kepada orang tua dan tidak membantahnya</li> <li><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Berbuat baik kepada kedua orang tua dan tidak mendurhakainya</li> <li><b>5. M. Rafli</b> Berbakti kepada kedua orang tua</li> <li><b>6. Moh. Riski Sham</b> Berbakti kepada kedua orang tua</li> <li><b>7. Oskar Julio</b> Menjunjung tinggi martabat orang tua, senantiasa jujur dan taat kepadanya</li> <li><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Berbakti kepada kedua orang tua</li> </ol>
-----------------	--	---

		<p><b>9. Husein Rahman</b> Membantu orang tua</p> <p><b>10. M Faizal</b> Mentaati segala perintah orang tua selama itu kebaikan</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Berbuat baik kepada orang tua, tidak durhaka kepadanya</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Patuh dan berbakti kepada orang tua tanpa terpaksa</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Berbakti kepada kedua orang tua</p>
7	<p>Bagaimanakah cara – cara melakukan <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?</p>	<p><b>1. Adham Arkana</b> Mentaati segala perintahnya</p> <p><b>2. Wisnu</b> Mentaati perintahnya dan mewujudkan keinginannya</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Mewujudkan imbian mereka dan tidak membantah jika diperintah</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Mematuhi perintahnya, tidak berkata kasar kepadanya,</p>

		<p>berbuat baik kepadanya, tidak membuat sakit hatinya</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Membelikan rumah , menaik hajikan orang tua</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Membantu kedua orang tua berdagang</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Metaati segala aturannya dan tidak mendurhakainya</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Patuh dengan perintah orang tua selama tidak memerintah keburukan, sopan dalam bertutur kata</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Membantu orang tua dan tidak menyusahkannya</p> <p><b>10. M Faizal</b> Membantu ibu mencuci baju, dan tidak merepotkan orang tua</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Senantiasa berbuat baik kepada orang tua</p>
--	--	---

		<p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Mentaati perintahnya, tidak mengeluh dan menyayangi keduanya</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Mengikuti perintahnya dan tidak mendurhakai mereka</p>
<b>8</b>	<p>Apa hukum melakukan <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?</p>	<p><b>1. Adham Arkana</b> Wajib , karena orang tua yang telah melahirkan</p> <p><b>2. Wisnu</b> Sunnah muakadah, sangat dianjurkan agar bisa bahagia di dunia dan akhirat</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Wajib</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Wajib</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Wajib</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Hukumnya wajib</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Wajib</p>

		<p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Wajib</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Wajib</p> <p><b>10. M Faizal</b> Wajib</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Fardhu ‘ain</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Wajib</p> <p><b>13. Julian Putra</b> wajib</p>
<p><b>9</b></p>	<p>Bagaimana akibatnya apabila tidak melakukan <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?</p>	<p><b>1. Adham Arkana</b> Durhaka kepada mereka dan mendapat dosa besar</p> <p><b>2. Wisnu</b> Tergolong sebagai anak yang durhaka</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Berdosa dan akan diazab</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Hidupnya tidak akan nyaman dan tak akan sukses</p>

		<p><b>5. M. Rafli</b> Durhaka</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Masa depan menjadi berantakan dan menjadi anak yang durhaka</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Akan mendapat dosa dari Allah dan hidupnya tidak akan nyaman</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Tidak sukses dan berdosa besar</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Akan mendapatkan dosa besar</p> <p><b>10. M Faizal</b> Masuk neraka dan dicap oleh Allah sebagai anak durhaka</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Mendapat siksa dari Allah di dunia dan akhirat</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Mendapatkan dosa</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Manjadi anak durhaka</p>
--	--	--

<p><b>10</b></p>	<p>Apa yang anda lakukan sebagai bentuk pengamalan <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Adham Arkana</b> Meringankan ekonomi keluarga dengan masuk panti sehingga tidak membebani mereka</li> <li><b>2. Wisnu</b> Bersyukur kepada orang tua dan mendoakannya seusai salat</li> <li><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> membelikan obat saat sedang sakit, memijatnya saat kelelahan</li> <li><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Berbuat baik kepadanya, mendoakannya, dan tidak membantahnya</li> <li><b>5. M. Rafli</b> Bisa baca Alquran dengan lancar dan mengkhatamkannya</li> <li><b>6. Moh. Riski Sham</b> Mendoakannya</li> <li><b>7. Oskar Julio</b> Belajar dengan giat, istiqamah beribadah</li> <li><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Membantu pekerjaan orang tua, senantiasa mendoakannya</li> </ol>
------------------	---	--

		<p><b>9. Husein Rahman</b> Membantunya dan tidak membuatnya bersedih hati</p> <p><b>10. M Faizal</b> Tidak marah marah kepada orang tua</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Berperilaku baik, tidak berkata kasar kepadanya, dan mentaati peraturannya</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Tidak membantah jika disuruh selalu mendoakannya, membantu pekerjaan rumah seperti mencuci baju, menyapu</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah</p>
<b>11</b>	Apakah anda merasa keberatan dalam melaksanakan <i>birr al-wālidain</i> (berbakti kepada orang tua)?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Tidak, karena itu sebuah kewajiban</p> <p><b>2. Wisnu</b> Tidak,</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Tidak</p>

		<p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Tidak , karena itu kunci menuju surga</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Tidak, karena itu kewajiban</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Tidak,</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Tidak, karena saya ingin mereka tersenyum</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Tidak, kerena itu sudah menjadi tanggung jawab saya</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Tidak</p> <p><b>10. M Faizal</b> Tidak</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> tidak</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Tidak</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Tidak</p>
--	--	---

<p><b>12</b></p>	<p>Apakah anda pernah merasa iri dengan keluarga teman anda?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Adham Arkana</b> Pernah, karena ekonomi saya lebih rendah daripada keluarga teman saya</li> <li><b>2. Wisnu</b> Iya pernah, karena mereka bisa berkumpul dengan keluarganya</li> <li><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Pernah karena keterbatasan hidup</li> <li><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Pernah, ketika nilai saya dibanding bandingkan jika jelek dan juga iri dengan kehidupan ekonomi yang lebih mapan</li> <li><b>5. M. Rafli</b> Tidak, saya merasa senang dengan keluarga saya</li> <li><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya, karena orang tua saya miskin</li> <li><b>7. Oskar Julio</b> Pernah, karena saya tinggalnya di panti</li> </ol>
------------------	--	--

		<p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Pernah, karena saya tidak memiliki sesuatu sebagaimana yang teman teman lain miliki</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Tidak, karena saya sudah merasa cukup dengan apa yang saya punya</p> <p><b>10. M Faizal</b> Iya, karena teman saya lebih mampu dari pada keluarga saya</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Pernah, karena keluarga teman saya kaya, ketika meminta sesuatu segera dituruti</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Pernah , karena teman saya bisa bersenang-senang dengan orang tuanya</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Iya pernah</p>
13	Apakah anda melaksanakan perintah orang tua dengan senang hati?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Iya, karena sudah menjadi tugas seorang anak</p> <p><b>2. Wisnu</b> Iya</p>

		<p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Iya</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Iya,</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Iya dengan senang hati</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya, karena saya sayang sama orang tua</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Dulu sering mengeluh, sekarang tidak</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Iya</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Iya, karena itu membuat orang tua senang</p> <p><b>10. M Faizal</b> Iya</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Iya</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Iya dengan senang hati</p>
--	--	---

		<p><b>13. Julian Putra</b> Iya</p>
<b>14</b>	apakah anda bersegera melaksanakan perintah orang tua?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Kadang-kadang</p> <p><b>2. Wisnu</b> Iya</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Iya</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Iya bersegera</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Iya bersegera, tapi kadang juga tidak</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> iya, tapi kadang menunda nunda dulu</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Iya bersegera</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Iya, karena orang tua sedang membutuhkan saya</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Iya, bersegera</p>

		<p><b>10. M Faizal</b> Iya, karena orang tua sedang membutuhkan bantuan</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Kadang iya dan kadang tidak karena sedang bermain</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Iya bergegas, karena jika tidak, akan dimarahi</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Iya bersegera</p>
<b>15</b>	Apakah anda pernah me ngumpat kepada kedua orang tua?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Pernah karena nilai ujian saya tidak memuaskan</p> <p><b>2. Wisnu</b> Tidak pernah</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Tidak pernah</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Pernah, saat saya mau dihukum karena main kemudian lupa waktu</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Pernah</p>

		<p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya kalau saya main malam-malam</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Tidak pernah</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Pernah, ketika saya sedang lelah kemudian disuruh orang tua</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Pernah, dulu ketika saya belum masuk ke panti</p> <p><b>10. M Faizal</b> Pernah, ketika saya merasa kenapa saya terus yang disuruh suruh</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Pernah, kadang mengucap kata shhh,, ahh,, dsb.</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Tidak pernah, walau saya tau akan dimarahi dan itu untuk kebaikan saya juga</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Tidak pernah, karena itu tidak baik</p>
--	--	--

<p><b>16</b></p>	<p>Apakah anda izin kepada orang tua apabila hendak keluar rumah?</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>1. Adham Arkana</b> Iya izin, jika orangtua sedang dirumah</li> <li><b>2. Wisnu</b> Iya, ijin</li> <li><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Iya</li> <li><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Iya, izin</li> <li><b>5. M. Rafli</b> Jarang, karena waktu saya main orang tua pergi</li> <li><b>6. Moh. Riski Sham</b> Tidak, karena kalau izin pasti tidak boleh</li> <li><b>7. Oskar Julio</b> Tidak pernah</li> <li><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Iya, agar orang tua tidak khawatir</li> <li><b>9. Husein Rahman</b> Iya</li> <li><b>10. M Faizal</b> Tidak, karena sudah kebiasaan</li> </ol>
------------------	---	---

		<p><b>11. Kafka Dzikri</b> Jika bermain jauh izin, jika dekat tidak</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Iya jika orang tua saya di rumah</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Iya izin</p>
17	Apakah anda senantiasa mendoakan kedua orang tua selepas sholat lima waktu?	<p><b>1. Adham Arkana</b> Iya karena sudah wajib hukumnya</p> <p><b>2. Wisnu</b> Iya, selalu</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Iya</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Iya, selalu</p> <p><b>5. M. Rafli</b> Iya senantiasa mendoakan</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Iya</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Iya selalu</p>

		<p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Iya selalu</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Iya, senantiasa</p> <p><b>10. M Faizal</b> Iya selalu</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Iya selalu</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Iya, selalu mendoakan yang baik baik</p> <p><b>13. Julian Putra</b> Iya selalu</p>
<p><b>18</b></p>	<p>Menurut anda, lebih nyaman hidup bersama orangtua atau di panti asuhan, sertakan alasannya?</p>	<p><b>1. Adham Arkana</b> Lebih nyaman di rumah</p> <p><b>2. Wisnu</b> Sama – sama nyaman</p> <p><b>3. Muhamad Kevin Wijaya</b> Lebih nyaman dengan orang tua karena tidak menahan rindu</p> <p><b>4. M. Fadlur Rahman</b> Sama – sama Nyaman di keduanya</p>

		<p><b>5. M. Rafli</b> Nyaman dengan orang tua jika mereka sanggup membiayai</p> <p><b>6. Moh. Riski Sham</b> Sama – sama nyamannya</p> <p><b>7. Oskar Julio</b> Nyaman dengan orang tua, namun orang tua tidak mampu</p> <p><b>8. Muhammad Iksan Ananta</b> Nyaman di keduanya, karena di rumah bisa bersama keluarga dan di panti bisa mendapatkan ilmu agama dan ilmu ilmu lain serta banyak teman</p> <p><b>9. Husein Rahman</b> Lebih enak di rumah, karena bisa bertemu orang tua</p> <p><b>10. M Faizal</b> lebih nyaman di rumah</p> <p><b>11. Kafka Dzikri</b> Di rumah, karena bisa bertemu orang tua setiap hari</p> <p><b>12. Faiz Prasetyo</b> Bersama orang tua, karena tiap hari bisa ketemu orang tua</p>
--	--	--

		<b>13. Julian Putra</b> Nyaman di keduanya
--	--	---

## LAMPIRAN II

### HASIL DOKUMENTASI

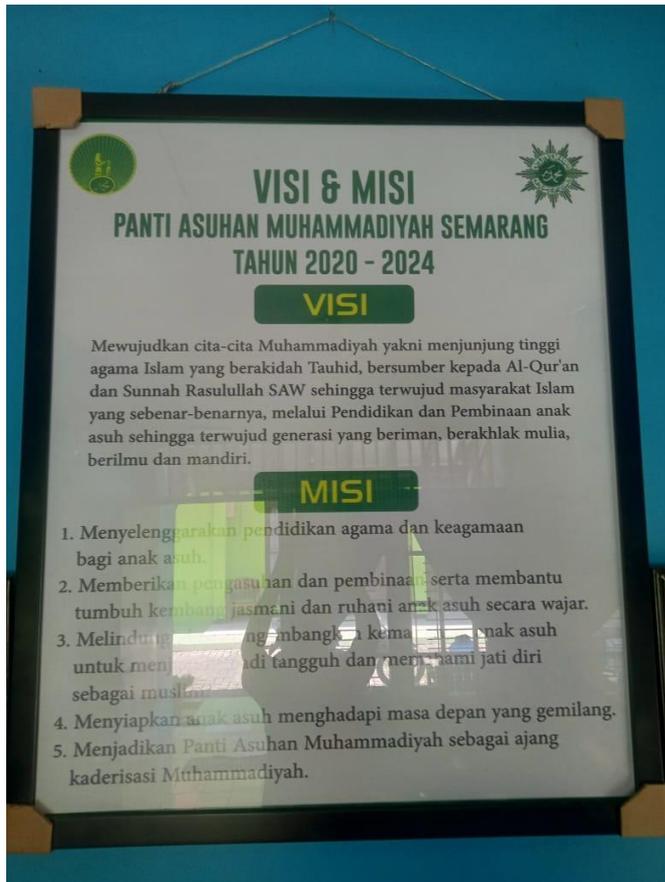
1. Gambar gedung Pantu Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang
  - a. Gedung Asrama



- b. Masjid At Taqwa Pantu Asuhan Muhammadiyah



2. Gambar Visi dan Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang



3. Gambar Struktur Organisasi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang



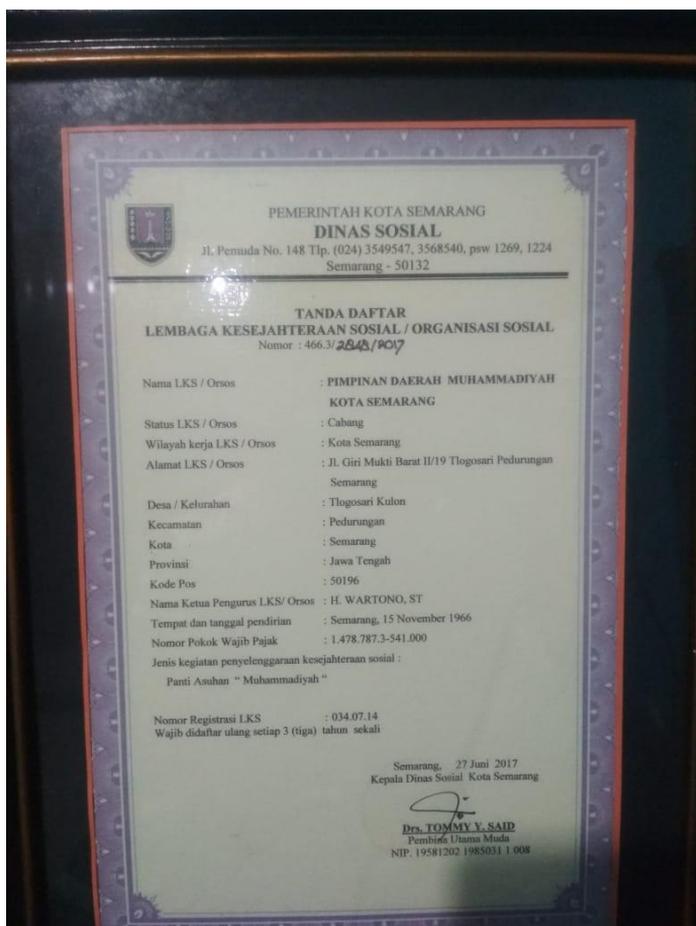
4. Gambar Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang



5. Gambar Akreditasi Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang



6. Gambar tanda daftar Dinsos Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Semarang



7. Jadwal Pelajaran Anak Asuh Panti Asuhan  
Muhammadiyah Kota Semarang

<b>Hari</b>	<b>Pukul</b>	<b>Pelajaran</b>	<b>Pengajar</b>
Senin	18.15 - 19.00	Aqidah Akhlaq	Ust. Gunarto SKR.
	19.30 - 20.30	B. Arab	Ust. Ridlo
Selasa	18.15 - 19.00	Ta'lim Muta'allim	Ust. Burhan
	19.30 - 20.30	Seni Qiro'ah	Ust. Khijri
Rabu	18.15 - 19.00	Fiqih	K.H. Sarwanto
	19.30 - 20.30	B. Arab	Ust. Ridlo
Kamis	18.15 - 19.00	Alqur'an Hadis	K.H. Gunarto Muchsin
	19.30 - 20.30	Kaligrafi	Ust. Ja'far
Jumat	18.15 - 19.00	Al Islam dan Kemuhammadiyah	K.H. Abdullah Muhajir
	19.30 - 20.30	Seni Qiro'ah	Ust. Khijri
Sabtu	18.15 - 19.00	Tadarrus	Ust. Ja'far
	19.30 - 20.30	Rebana	Ust. Burhan
Ahad	18.15 - 19.00	Motivasi Islam	Ust. Riski
	19.30 - 20.30	Kaligrafi	Ust. Ja'far

8. Data Pengurus dan asisten Panti Asuhan Muhammadiyah  
Kota Semarang

No	Nama	Jabatan
1	Bp. Drs. H. Thohir Luthfi, M.M.	Kepala Panti
2	Bp. Sumaryanto	Bagian Tata Usaha
3	Ust. Ja'far F. Q., S.Pd.I.	Bagian Pendidikan
4	Dimas Khijri S.	Asisten
5	M. Burhan	Asisten
6	M. Riski I	Asisten

9. Data Anak Asuh Panti Asuhan Muhammadiyah Kota  
Semarang

No	Nama	Kelas	Status	Tempat dan tanggal lahir
1	Adham Arkana	XII SMA	Dhuafa'	Tegal, 24 Juli 2002
2	Wisnu	X SMA	Yatim	Semarang, 17 Juni 2002
3	Muhamad Kevin Wijaya	IX Mts	Dhuafa'	Grobogan, 18 Mei 2006
4	M. Fadlur Rahman	VIII Mts	Yatim	Batam, 7 Desember 2006
5	M. Rafli	VIII SMP	Dhuafa'	Boyolali, 17 Desember 2006
6	Moh. Riski Sham	VIII SMP	Dhuafa'	Brebes, 8 Desember 2006
7	Oskar Julio	VIII SMP	Yatim	Semarang, 6 Juli 2006
8	Muhammad Iksan Ananta	VIII SMP	Dhuafa'	Semarang, 26 Januari 2006
9	Husein Rahman	VII SMP	Dhuafa'	Semarang, 13 Juli 2007

10	M Faizal	VII SMP	Dhuafa'	Semarang, 20 Januari 2007
11	Kafka Dzikri	VII SMP	Dhuafa'	Banyuwangi, 6 Oktober 2007
12	Faiz Prasetyo	VII SMP	Dhuafa'	Boyolali, 29 Januari 2008
13	Julian Putra	VII SMP	Yatim	Semarang 5 Juli 2007

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Burhan  
Khaerudin
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Pemalang, 15 Desember  
1998
3. Alamat Rumah : RT 01 RW 05, Desa  
Losari, Dukuh Loboyo  
Kec. Ampelgading, Kab.  
Pemalang
4. No Telp. : 0821-9530-6615
5. E-Mail : [khoiruddinburhan@gmail.com](mailto:khoiruddinburhan@gmail.com)  
[burhan.khoiruddin@yahoo.com](mailto:burhan.khoiruddin@yahoo.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 03 Losari Kab. Pemalang (2005 - 2011)
2. SMP N 15 Kota Semarang (2011 - 2014)
3. SMA N 11 Kota Semarang (2014 - 2017)